

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada proses pendidikan tidak luput dari kegiatan belajar dimana belajar merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling berkaitan. Komponen dalam belajar yang dimaksud merupakan perangkat pembelajaran atas rencana pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang ingin digunakan.<sup>1</sup> Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan tidak lepas dari pedoman kita sebagai umat muslim yaitu al-Quran dan Hadits. Allah sendiri menjanjikan derajat bagi orang-orang yang berilmu sesuai dengan firman-Nya dalam QS. al-Maidah/5:67 menyebutkan:

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ  
رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang beriman tanpa didasari ilmu tidak akan tahu apa-

---

<sup>1</sup> Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," vol. 17, Lentera Pendidikan. Makasar, 2014. h. 68.

<sup>2</sup> Wandini dan Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik," vol. 06. 2018.

apa, sedangkan orang yang berilmu tanpa iman maka akan tersesat. Untuk itu sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai salah satu langkah untuk menguatkan iman kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Sesudah menjelaskan dengan keingkaran ahli kitab, maka pada ayat ini Allah menurunkan tugas Rasulullah, yang diantaranya adalah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mereka. Demikian informasi dari sabab nuzul yang diriwayatkan Ibnu Mardawaih. Wahai Rasul! Sampaikanlah kepada orang-orang ahli kitab apa yang diturunkan kepadamu, yaitu ajaran-ajaran Islam melalui wahyu dari Tuhanmu itulah tugas atau kewajibanmu. Jika tidak engkau lakukan apa yang diperintahkan itu, berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah akan selalu memelihara engkau dari gangguan atau maksud buruk manusia. Tugasmu hanya menyampaikan ajaran Islam dan bukan menjadikan mereka beriman, karena sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir, sehingga kekafiran mereka bukan menjadi tanggung jawabmu selanjutnya untuk meyakinkan mereka, katakanlah dengan tegas wahai Muhammad, hai ahli kitab, kamu semuanya dipandang telah beragama dengan benar dan baik sedikitpun hingga kamu dalam Taurat, Injil, dan al-Qur'an yang diturunkan Tuhanmu kepadamu.<sup>4</sup>

Salah satu tugas dan tanggung jawab guru adalah *transfer of knowledge* yakni proses mentransfer ilmu pengetahuan, informasi,

---

<sup>3</sup> el-Qurtuby, *al-Qur'an Cordoba*, 2016. h. 119.

<sup>4</sup> Umma al-Qur'an Kemenag, <https://umma.id/> diakses pada, 8 Juli 2023

pengalaman dan pembelajaran dari berbagai sumber kepada penerima. Dalam dunia Pendidikan *transfer of knowledge* sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan Pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Proses *transfer of knowledge* akan berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru dalam menyampaikan pelajaran perlu mengamati kondisi siswa, kebutuhan siswa, dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga mampu menentukan strategi belajar yang tepat dan menciptakan pelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa yang berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena siswa memiliki keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran tidak bisa diabaikan. Guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan perbedaan dan memahami siswa dengan keunikan agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sering kali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang masih menyepelekan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Selain itu,

---

<sup>5</sup> Wandini dan Sinaga, "Games Pak Pos Mmembawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik," vol. 06. 2018

permasalahan yang sering dihadapi oleh kebanyakan siswa sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu digunakan.

Hal ini terjadi karena cara mereka memperoleh informasi belum tersentuh dengan strategi belajar yang benar-benar sesuai dengan kemampuan mereka. Guru dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan cara belajar siswa. Hal ini memunculkan permasalahan ketika guru menerapkan strategi belajar yang monoton dan tidak ada kesesuaian dengan gaya belajar siswanya, maka proses pembelajaran kurang menarik minat belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.<sup>6</sup> Memahami yang dimaksud ini adalah mengenai pemahaman siswa terhadap fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan pemahaman tersebut dalam situasi baru.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dimanfaatkan atau diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. Salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang sebagian besar ditentukan oleh pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Zaenudin, "Penerapan Model Pembelajaran MURDER Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Konsep Penceramah Lingkungan Di Kelas X MANU Putr Buntet Pesantren."2015

direncanakan dan dilaksanakan oleh pengajar.<sup>7</sup> Sebagai upaya untuk meminimalisasi permasalahan yang ditemukan dan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa, maka diterapkan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi *MURDER*.

Alasan mengapa strategi ini dipilih adalah karena sesuai dengan kondisi siswa yang heterogen dan dalam kegiatan pembelajaran jarang digunakan sistem kelompok. Hal ini yang mendukung adalah keunggulan dari strategi itu sendiri merupakan pembelajaran psikologi kognitif yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mengkonstruksi ulang informasi dan ide diterima, memahami serta dikomunikasikan secara lisan dan tertulis. Diantara strategi-strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran *MURDER* yang dapat diartikan *Mood* (Suasana Hati), *Understand* (Pemahaman), *Recall* (Pengulangan), *Digest* (Penelaahan), *Expand* (Pengembangan), dan *Review* (Mengulang Kembali).

Untuk itu perlu dipahami, strategi belajar yang salah dan terus ditajamkan, akan mempengaruhi struktur otak yang pada akhirnya mempengaruhi cara seseorang berperilaku. Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai suatu prosedur mental yang dapat berbentuk tatanan langkah dengan menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zaenudin, "Penerapan Model Pembelajaran *MURDER* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Konsep Penceramah Lingkungan Di Kelas X MANU Putr Buntet Pesantren," 2015. h. 2.

<sup>8</sup> Febriani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Dengan Pendekatan Induktif Berdasarkan Gaya Belajar Siswa." 2019.

Salah satu tercapainya tujuan ialah dengan memantapkan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajarannya, salah satunya ialah strategi *MURDER* memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir analitis peserta didik. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran modern terdapat banyak strategi-strategi pembelajaran yang khusus di rancang untuk mengajar dengan materi-materi tertentu sehingga dapat mencapai kecakapan yang diinginkan oleh guru. Strategi pembelajaran *MURDER* adalah strategi yang dapat membuat siswa aktif dan mandiri dalam memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari materi yang dianggap sulit oleh siswa terutama pembelajaran tematik pada pelajaran IPS.<sup>9</sup>

Salah satu kurangnya minat belajar IPS peserta didik adalah kurang kondusifnya suatu model atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sampai saat ini di SDN Telawang 3 Banjarmasin masih banyak ditemui kesulitan peserta didik dalam mengingat serta memahami pembelajaran IPS. Akibatnya, peserta didik kesulitan dalam mengingat dan memahami pembelajaran selanjutnya. Terbatasnya alat dan media pembelajaran merupakan hal yang lumrah dalam dunia pendidikan. Pemerintah sempat tak terlalu memperhatikan hal demikian. Hal ini dirasakan di sekolah di pinggiran kota seperti SDN Telawang 3 Banjarmasin. Adapun hal yang membuktikan bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam belajar IPS, karena mereka

---

<sup>9</sup> Pramuwidya, "Efektifitas Strategi Pembelajaran Murder Terhadap Hasil Belajar Askeb I Mahasiswa Kebidanan Di Stikim," 2013.

bukan memahami konsepnya, melainkan menghafalnya. Selain itu tingkat KKM yang ada di sekolah khususnya IPS 70 yang membuat banyak siswa kesulitan untuk mencapainya. Salah satu materi yang sulit dipahami oleh peserta didik di SDN Telawang 3 Banjarmasin adalah materi karakteristik wilayah Indonesia dan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Berikut tabel nilai siswa.

Dapat dilihat dari data nilai siswa pada lampiran 10 menyatakan banyak siswa yang kesulitan dalam menapai KKM. Selain penggunaan strategi belajar yang tepat untuk peserta didik faktanya pada pembelajaran IPS menjadi pembelajaran teoritis, peserta didik disibukkan dengan berbagai konsep ilmu sosial oleh guru, yaitu siswa cenderung banyak menghafal dari pada memahami makna pelajaran tersebut. Sehingga dalam kenyataannya dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan pengaplikasiannya masih rendah.

Dari penelitian sebelumnya peneliti hanya menggunakan satu kelas saja dengan kata lain terdapat perbedaan desain penelitian yang digunakan sehingga tidak terdapat pembandingan untuk mengetahui implementasi dari strategi *MURDER* tersebut. Yang ada hanya pembandingan antara pre test dan post testnya saja tanpa membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yuliana Susanti dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “ Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar” memaparkan bahwa dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali

adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran dikelas. Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukan,<sup>10</sup>

Dari penelitiannya menggunakan materi matematika disini peneliti akan menerapkan strategi tersebut dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian tentang pengaruh strategi *MURDER* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dilihat dari pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Strategi Belajar *MURDER* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di SDN Telawang 3 Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V menggunakan strategi belajar *MURDER* pada siswa kelas V pembelajaran Tematik di SDN Telawang 3 Banjarmasin.
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi belajar *MURDER* pada siswa kelas V pembelajaran Tematik di SDN Telawang 3 Banjarmasin.

---

<sup>10</sup> Susanti, “Penggunaan Strategi *MURDER* Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.”2020

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V menggunakan sreategi belajar *MURDER* pada siswa kelas V pembelajaran Tematik di SDN Telawang 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi belajar *MURDER* pada siswa kelas V pembelajaran Tematik di SDN Telawang 3 Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberikan manfaat baik berupa objek peneliti pada khususnya dan secara komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat dari bagian penelitian ini ialah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan bidang keilmuan yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya pengaruh penggunaan strategi *MURDER* terhadap hasil belajar pembelajaran Tematik pada siswa SDN Telawang 3 Banjarmasin.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian ini bisa mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di kelas V dengan menggunakan strategi *MURDER*, selain itu juga bisa menambah semangat dalam belajar dan meningkatkan keaktifan belajar agar mencapai hasil belajar yang terbaik.

**b. Bagi Guru**

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sarana serta dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Telawang 3 Banjarmasin dan diharapkan bisa memanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan pengajaran yang lebih baik lagi di kelas agar keaktifan siswa dapat bertambah dan hasil belajar yang didapat siswa akan lebih maksimal.

**c. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan alternatif yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi *MURDER*.

**d. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh strategi *MURDER* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu peneliti juga memberikan pengalaman berharga yang nantinya dapat diterapkan di tempat kerja.

**E. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut:

1. Strategi belajar *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) adalah strategi yang dapat membantu siswa dalam proses

pembelajaran dari segi suasana hati, pemahaman, pengulangan, penelaahan, pengembangan, mengulang kembali. Pembelajaran *MURDER* ini membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran. jika suasana belajar menyenangkan, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang ada pada siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. hasil belajar bisa dilihat sebagai bentuk aktivitas belajar untuk mengetahui hasil dari kemampuan belajar siswa yang menyangkut dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Pembelajaran tematik ialah program pembelajaran yang terdapat pada siswa di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran tematik ini merupakan termasuk kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dimana pembelajarannya dibagi menjadi pertema atau pertopik dan pada pembelajaran di buku pun jadi satu seperti tema 1 keluargaku dan pada buku tersebut sudah mencakup pelajaran Ppkn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, PJOK, dll.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Yeyen Sayekti berjudul Pengaruh *Problem Based Learning* Dengan Strategi “*MURDER*” Terhadap Kemampuan

Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sokaraja. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* yaitu diperoleh kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan *Problem Based Learning* dengan strategi *MURDER* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yaitu dilihat pada hasil uji *Independent Sample T Test* nilai *post test* dengan nilai *Sig(2-tailed)* = 0,015, karena menggunakan uji pihak kanan maka nilai *Sig(2tailed)* dibagi 2 sehingga diperoleh = 0,0075. Dengan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $Sig. < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain kemampuan pemahaman konsep matematika yang mengikuti *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi *MURDER* lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.<sup>11</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh I Gst A.A. Lili Agustini Dewi, Nym. Kusmariyatni, I Kd Suartama berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *MURDER* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus II Kecamatan Sidemen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen menggunakan *Posttest-Only Control*

---

<sup>11</sup> Sayekti, "Pengaruh Problem Based Learning Dengan Strategi 'MURDER' Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." 2019.

*Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Sidemen. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa prestasi belajar IPA pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* lenih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar IPA pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.<sup>12</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh I Wyn. Kiyo Negara, Tjok. Rai Partadjaya, Ni Wyn. Rati berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *MURDER* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Payangan. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi eksperimennt*) yang dilaksanakan di Gugus V Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Desain yang digunakan *nonequivalent post-test only control group design*. Hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *MURDER* dan kelompok siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> A.A.Lili Agustini Dewi, Kusmariyatni, Dan Kd Suartama, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Murder Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Gugus Ii Kecamatan Sidemen."

<sup>13</sup> Kiyo Negara, Rai Partadjaya, dan Rati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Murder Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus V Kecamatan Payangan."

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Yeyen Sayekti “Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> Dengan Strategi “ <i>MURDER</i> ” Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”	a. Menggunakan strategi <i>MURDER</i> b. Menggunakan penelitian eksperimen	a. populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP. b. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>cluster random sampling</i> . c. Penelitian ini meneliti kemampuan pemahaman konsep matematis siswa d. Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>posttest control only design</i> . Menggunakan mata pelajaran matematika.
2	I Gst A.A. Lili Agustini Dewi, Nym. Kusmariyatni, I Kd Suartama berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>MURDER</i> Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus II Kecamatan Sidemen	a. Menggunakan metode pembelajaran <i>MURDER</i> b. Menggunakan penelitian eksperimen	a. Mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA b. Menggunakan mata pelajaran IPA c. Metode tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda d. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik <i>random sampling</i> .
3	I Wyn. Kiyo Negara, Tjok. Rai Partadjaya, Ni Wyn. Rati berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>MURDER</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Payangan	a. penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>nonequivalent post-test only control group design</i> b. Peneliti ini mengetahui perbedaan hasil belajar	a. Mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA b. Menggunakan mata pelajaran IPA c. Metode tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda d. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik <i>random sampling</i> . e. Menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Pemahaman atas hipotesis mencakup 3 proses utama, yakni mencari media landasan menyusun hipotesis, menyusun teori terkait yang menjadi jembatan antar variabel dependen dan variabel independen dalam rangka membangun analisis, memilih statistika yang tepat sebagai alat uji.

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ialah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menggambarkan adanya perbedaan antara data populasi dengan data sampel.<sup>14</sup>

Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

1.  $H_a$ : terdapat pengaruh strategi belajar MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SDN Telawang 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.
2.  $H_0$ : tidak terdapat pengaruh strategi belajar MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terhadap hasil belajar

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*.

siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SDN Telawang 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan proposal ini dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi strategi MURDER, hasil belajar, pembelajaran tematik, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.